

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *go public* di Indonesia semakin pesat perkembangannya, sehingga persaingan antarperusahaan di masa mendatang akan semakin kompetitif. Salah satu sumber informasi penting yang harus disediakan oleh setiap perusahaan *go public* adalah laporan keuangan. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.4/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Diantara berbagai jenis sektor perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur menjadi sektor perusahaan paling besar yang memiliki 3 sub sektor yang meliputi, sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, serta sektor aneka industri.

Perusahaan manufaktur bukan hanya dituntut agar mampu menghasilkan produk-produk yang bernilai jual dan berkualitas, tetapi juga dituntut agar mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menjadi informasi yang penting bagi para investor maupun kreditor dalam membuat atau mengambil keputusan. Besar kecilnya pendapatan atau kerugian yang dialami perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan (Yunita, 2019). Untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan maka perusahaan harus menyajikan laporan

keuangan. Laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban atas segala sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen.

Secara umum, laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan meliputi manajemen, investor atau kreditor, supplier, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat yang masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda-beda (Wiyono dan Kusuma, 2017:333). Laporan keuangan nantinya digunakan dalam rangka pembuatan dan pengambilan keputusan ekonomi oleh para pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan (Suwardjono, 2012:170). Semakin lama periode antara akhir periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan, maka semakin besar kemungkinan informasi yang terkandung akan kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan investor.

Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan lebih dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Pasal 7 ayat (1) emiten atau perusahaan publik wajib

menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) atau pada tanggal 30 April tahun berikutnya setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi berupa sanksi administratif dan denda yang telah dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Pasal 19 ayat (1).

Peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tidak dapat menjamin perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Tahun 2020, tercatat dari total 713 perusahaan yang *listing* di BEI, ada 56 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Dikutip dari Liputan 6, 52 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang dikenakan peringatan tertulis II dan denda Rp. 50 juta. Dari 52 perusahaan, ada sebanyak 8 perusahaan manufaktur yang belum menyampaikan laporan keuangan. Beberapa perusahaan manufaktur yang melanggar ketentuan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan mengharuskan perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dibekukan (*suspend*) bahkan sampai dihapuskan (*delisting*). Pada tahun 2020, perdagangan saham PT Grand Kartech Tbk (KRAH) disuspensi bahkan terancam *delisting* dari BEI karena terlambat mempublikasikan laporan keuangan. Dikutip dari CNBC Indonesia, saham PT Grand Kartech Tbk (KRAH) telah disuspensi di pasar reguler dan tunai selama 18 bulan dan masa suspensi akan mencapai 24 bulan pada tanggal 31 Agustus 2022.

Di tahun 2019, PT Nipress Tbk (NIPS) disuspensi sejak 1 Juli 2019 karena terlambat menyampaikan laporan keuangan. Suspensi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) juga diperpanjang di tahun 2019 oleh BEI, sehingga menyebabkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berpotensi *delisting* dari BEI.

Keterlambatan waktu publikasi laporan keuangan membuat masyarakat ragu untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sementara itu, kepemilikan publik sangat penting dalam meningkatkan indeks saham di Indonesia. Perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Terdapat beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini, meliputi profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan kepemilikan publik serta kepemilikan institusional.

Menurut Kasmir (2019:198), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* atau ROA yang menunjukkan dari total aktiva yang digunakan untuk menjalankan perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan atau ROA menunjukkan nilai positif. Perusahaan dengan profitabilitas dapat dikatakan mengandung berita yang baik apabila rasio ROA berada di atas standar 5,98% (Lukviarman, 2006:36). Semakin tinggi ROA, maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba atas segala aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan

profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Hasil penelitian dari Witasari (2021), Purwaningsih (2019) dan Mariantini (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun hasil penelitian dari Wiryastuti (2022), Putri (2020), Darmayanti (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2019:130), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* atau rasio lancar. Menurut Kasmir (2019:134), penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan dapat dikatakan tinggi apabila memenuhi standar industri pada rasio lancar sebesar 2 kali atau 200% (Kasmir, 2019:135). Likuiditas yang tinggi menandakan berita baik bagi para investor maupun calon investor dan kreditor. Adanya berita baik tersebut, perusahaan akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pihak institusional, kreditor, pemasok maupun masyarakat publik, sehingga perusahaan cenderung melakukan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian Darmayanti (2020), Agustina (2019) dan Pebriantini

(2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Witasari (2021), Supartini (2020) dan Yunita (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis (Nugroho, 2012). Umur perusahaan dihitung dari berapa lama perusahaan beroperasi berdasarkan akta sampai tahun penelitian (Supartini, 2020). Umur perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi, karena umur perusahaan mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk tetap *survive* dan membuktikan bahwa perusahaan mampu bersaing, serta dapat mengambil kesempatan bisnis dalam dunia bisnis. Perusahaan yang sudah berdiri cukup lama tentunya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, maka perusahaan yang sudah berdiri sejak lama akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan. Dalam upaya menjaga stabilitas dan citra, perusahaan akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dengan mengungkapkan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Hasil penelitian Putri (2020) dan Mardiani (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian dari Witasari (2021) dan Yunita (2017)

menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan (Hidayanti, 2018). Struktur kepemilikan saham oleh pihak luar atau publik pada umumnya memiliki persentase kepemilikan lebih dari 50%, sehingga pemilik dari luar perusahaan mempunyai pengaruh besar dalam kondisi dan hasil kerja perusahaan. Para investor tentunya ingin mengetahui tingkat pengembalian dari investasi yang telah dilakukan, sehingga dengan adanya kepemilikan publik dapat memberikan tekanan dan dorongan kepada pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil penelitian Kurniasari (2020), Supartini (2020) dan Mariantini (2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian dari Darmayanti (2020), Mardiani (2019) dan Pebriantini (2019) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Terkait ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, kepemilikan institusional juga menjadi faktor yang mungkin mempengaruhi. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi (Kadir, 2016). Institusi yang dimaksud misalnya seperti agen asuransi, bank, organisasi *ventura* lainnya, baik dari pemerintah maupun swasta. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan pengawasan yang lebih besar dari pihak investor institusional. Dengan

adanya pengawasan oleh para pihak institusi akan memberikan tekanan dan dorongan kepada perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan Hasil penelitian Wiryastuti (2022), Verawati (2019) dan Khoyriyah (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan Purwaningsih (2019) dan Fajar (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan kesenjangan dari hasil penelitian sebelumnya dan masih adanya perusahaan yang terlambat melakukan publikasi laporan keuangan, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terkait ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan melibatkan variabel profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan kepemilikan publik serta kepemilikan institusional. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul, **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan mengenai pemahaman dan wawasan maupun referensi penelitian mengenai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan referensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan dapat lebih mendukung teori-teori yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan kepemilikan publik, serta kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu, sehingga keputusan ekonomi yang akan diambil lebih akurat dan dapat memberikan gambaran akan pentingnya mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu kepada publik. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan keputusan investasi di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1951 yang menyatakan bahwa teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen, dimana pemilik perusahaan atau investor menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik.

Para pengguna eksternal merupakan pihak yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan, hal ini karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi ketidakpastian yang besar. Prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan kontribusi agen pada hasil aktual perusahaan. Situasi ini akan memicu munculnya asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen.

Teori keagenan menjelaskan bahwa prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu itu sendiri. Manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi untuk mendapatkan tambahan dari hubungan suatu agensi, seperti bonus, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel. Hal ini yang melandasi terjadinya konflik

kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi diantara kedua pihak menyebabkan agen dapat memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen.

Manajer selaku agen berkewajiban memberikan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan secara akurat dan tepat waktu, karena laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan oleh pemilik (*principal*) untuk mengambil keputusan dan mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan. Profitabilitas menjadi salah satu informasi penting bagi para investor dalam menganalisis perkembangan perusahaan dalam memperoleh laba. Likuiditas juga menjadi informasi yang penting bagi investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi profitabilitas dan likuiditas perusahaan, maka artinya laporan keuangan mengandung berita baik bagi investor selaku prinsipal. Umur perusahaan juga menjadi pertimbangan bagi investor selaku prinsipal dalam membuat keputusan, karena umur perusahaan mencerminkan pengalaman perusahaan dalam mengambil kesempatan bisnis. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan dan pemegang saham selaku prinsipal. Kepemilikan publik dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap hasil kerja perusahaan yang dikelola oleh manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh pihak luar dan institusi dapat memberikan pengawasan

terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dikemukakan oleh Tyler (1990) merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal yang ada. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan lebih dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Pasal 7 ayat (1) emiten atau perusahaan publik wajib

menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) atau pada tanggal 30 April tahun berikutnya setelah tahun buku berakhir.

Teori kepatuhan dapat memberikan mendorong bagi perusahaan untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku dengan selalu berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Bukan hanya karena sudah menjadi kewajiban perusahaan, tetapi juga karena mengingat pentingnya laporan keuangan bagi para pihak yang berkepentingan dalam rangka membuat keputusan ekonomi.

Perusahaan yang telah lama berdiri akan semakin patuh terhadap ketepatan waktu publikasi keuangan. Perusahaan yang telah berdiri lama akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan melalui peningkatan kinerja dengan mematuhi ketentuan mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Kepemilikan publik dan kepemilikan institusional juga dapat memberikan dorongan kepada perusahaan untuk patuh terhadap ketentuan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena melalui pengawasan oleh pihak publik dan institusi menyebabkan perusahaan mendapat dorongan dan tekanan untuk mematuhi ketentuan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu

periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses pencatatan keuangan dalam suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi yang menjadi gambaran umum tentang kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2016:24) bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Berdasarkan PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut ini beberapa tujuan umum laporan keuangan.

1. Membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, karena dengan adanya informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dapat membantu dalam melakukan evaluasi dan perbandingan atas dampak dari keputusan ekonomi yang diambil sebelumnya.
2. Membantu perusahaan untuk menilai dan memprediksi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa depan, karena dengan informasi keuangan, maka perusahaan dapat menilai keadaan dan posisi perusahaan di masa sekarang dan memprediksi keadaan dan posisi perusahaan di masa yang akan datang.
3. Menilai aktivitas pendanaan dan operasi perusahaan, karena dengan adanya informasi keuangan dapat membantu dalam menilai aktivitas investasi dan kemampuan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu.

Laporan keuangan menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2019:28), secara umum ada 5 jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu sebagai berikut.

1. Neraca.

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya laporan posisi keuangan akan membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui jumlah aset, utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan yang berupa pendapatan dan beban yang hasil akhirnya berupa laba bersih.

3. Laporan Perubahan Modal.

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Melalui laporan perubahan modal para pengguna laporan keuangan mendapatkan data mengenai seberapa besar perubahan modal yang terjadi dengan disertai penyebabnya.

4. Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Laporan

arus kas dibagi menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Bagi para investor, catatan atas laporan keuangan bermanfaat untuk memberikan informasi seputar kebijakan perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dipahami.

Kualitas yang harus dimiliki laporan keuangan adalah kemudahan untuk dapat segera dipahami oleh pemakai yang mana pemakai diasumsikan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas akuntansi dan memiliki keinginan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan.

Informasi dalam laporan keuangan hendaknya memiliki relevansi untuk memenuhi kebutuhan akan informasi laporan keuangan guna membuat keputusan ekonomi. Informasi dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan.

3. Keandalan.

Informasi laporan keuangan harus andal. Suatu informasi dapat dikatakan handal apabila informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh penggunanya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari seharusnya disajikan sewajarnya.

4. Dapat dibandingkan.

Pemakai dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.4 Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2012:170), ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk dapat mencapai target dan mempertahankan citra perusahaan. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan akan dapat memberi dampak positif bagi publik atau para investor sebagai prinsipal dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sebagai pertanggungjawaban manajemen selaku agen terhadap segala sumber daya yang digunakan dalam menjalankan perusahaan.

Perusahaan atau emiten yang melanggar ketentuan batas penyampain laporan keuangan tentunya akan dikenakan sanksi yang telah tercantum pada ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun

1995 Pasal 63 huruf e tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah efektif, dikenakan sanksi denda Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan dalam kurun waktu yang beratur, maka dapat memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi pikiran jangka panjang investor untuk berinvestasi dan keputusan ekonomi para pemakai laporan keuangan.

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* atau ROA yang menunjukkan dari total aktiva yang digunakan untuk menjalankan perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan atau ROA menunjukkan nilai positif. Perusahaan dengan profitabilitas dapat dikatakan mengandung berita yang baik apabila rasio ROA berada di atas standar 5,98% (Lukviarman, 2006:36). Semakin tinggi ROA, maka dapat menunjukkan bahwa

perusahaan dapat menghasilkan laba atas segala aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan petunjuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Informasi mengenai laba perusahaan sangat bermanfaat bagi investor sebagai acuan dalam membuat dan mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan sehingga tidak ada alasan perusahaan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang semakin tinggi dalam perolehan laba cenderung akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih tepat waktu.

2.1.6 Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* atau rasio lancar. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2019:134). Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan dapat dikatakan tinggi apabila memenuhi standar industri pada

rasio lancar sebesar 2 kali atau 200% (Kasmir, 2019:135). Likuiditas yang tinggi menandakan berita baik (*good news*) bagi para investor maupun calon investor dan kreditor. Adanya berita baik (*good news*) tersebut, perusahaan akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pihak institusional, kreditor, pemasok maupun masyarakat publik, sehingga perusahaan cenderung melakukan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu.

2.1.7 Umur Perusahaan

Menurut Nugroho (2012), umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Umur perusahaan merupakan lamanya hidup atau keberadaan suatu organisasi atau suatu usaha yang bergerak dalam bidang bisnis yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Umur perusahaan dihitung dari berapa lama perusahaan beroperasi berdasarkan akta sampai tahun penelitian.

Umur perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi, karena umur perusahaan mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk tetap *survive* dan membuktikan bahwa perusahaan mampu bersaing, serta dapat mengambil kesempatan bisnis dalam dunia bisnis. Perusahaan yang telah lama berdiri membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Perusahaan yang sudah berdiri cukup lama tentunya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat luas. Perusahaan akan berupaya menjaga stabilitas dan citra perusahaan dengan mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dengan mengungkapkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap dan tepat waktu. Ketika perusahaan memiliki umur yang panjang maka perusahaan tersebut mempunyai para akuntan yang sudah berpengalaman dan terampil dalam menyusun laporan keuangan sehingga semakin sering para akuntan belajar maka perusahaan akan tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

2.1.8 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan (Hidayanti, 2018). Struktur kepemilikan saham oleh pihak luar atau publik pada umumnya memiliki persentase kepemilikan lebih dari 50%, sehingga pemilik dari luar perusahaan mempunyai pengaruh besar dalam kondisi dan hasil kerja perusahaan. Kepemilikan publik dapat diukur berdasarkan persentase saham pihak luar (publik) dari total saham beredar.

Keterlambatan dan penundaan penyampaian laporan keuangan berdampak negatif karena akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang ada di Indonesia. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Apabila konsentrasi

kepemilikan pihak luar tinggi, maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2.1.9 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi (Kadir, 2016). Kepemilikan institusional menunjukkan seberapa besar perusahaan dimiliki oleh pihak institusi. Institusi yang dimaksud misalnya seperti agen asuransi, bank, perseroan terbatas dan organisasi *ventura* lainnya, baik dari pemerintah maupun swasta. Kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikan institusi dari total saham yang beredar.

Kepemilikan oleh institusi memiliki kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi kelangsungan perusahaan, karena sebagian besar pendanaan berasal dari pihak luar, yaitu investor institusi. Kepemilikan institusional ditafsir dapat meningkatkan usaha perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Adanya kepemilikan institusi menyebabkan manajemen akan mendapat dorongan dan tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan. Para investor berkepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan. Perusahaan yang diawasi secara efektif dari pihak institusi tidak akan dapat menunda proses audit yang telah ditentukan oleh auditor, sehingga laporan keuangan akan dapat dilaporkan tepat waktu.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang ketepatan waktu publikasi laporan keuangan telah dilakukan oleh para peneliti dan akademis dengan melibatkan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Fajar (2017) melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”. Variabel bebas yang digunakan adalah *leverage*, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas kepemilikan institusional. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Yunita (2017) melakukan penelitian dengan judul, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)”. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan dan pergantian auditor. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa profitabilitas dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan *leverage*, likuiditas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Mariantini (2018) melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Profitabilitas, DER, Kepemilikan Publik Dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2015-2017”. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, DER, kepemilikan publik dan kualitas auditor. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan DER, kepemilikan publik dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Agustina (2019) melakukan penelitian dengan judul, “Kinerja Keuangan Sebagai Faktor Determinasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Koperasi Di Kota Denpasar”. Rentang waktu penelitian ini adalah 2017-2018. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan *leverage* berpengaruh

negatif. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Khoryriyah (2019) melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2017”. Variabel bebas yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan reputasi KAP. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Mardiani (2019) melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP Dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018”. Variabel bebas yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP dan pergantian auditor. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pebriantini (2019) melakukan penelitian dengan judul, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode 2016-2018”. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan opini audit. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Purwaningsih (2019) melakukan penelitian dengan judul, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2016-2018”. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif. Ukuran perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan

manajerial serta kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Verawati (2019) melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2011-2014. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa semua variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Darmayanti (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan *leverage*. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas,

ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Kurniasari (2020) melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Profitabilitas *Leverage* Ukuran Suatu Perusahaan Likuiditas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Periode penelitian ini adalah 2016-2018. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan kepemilikan publik. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Putri (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Opini Auditor, Pergantian Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI Di Tahun 2017-2019”. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, opini auditor, pergantian auditor dan umur perusahaan. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi

laporan keuangan perusahaan. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, opini auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Supartini (2020) melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019”. Variabel bebas yang digunakan adalah likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif. Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Witasari (2021) melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI Di Tahun 2017-2019”. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, rasio aktivitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

perusahaan. Sedangkan likuiditas, rasio aktivitas, ukuran dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Wiryastuti (2022) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, kepemilikan institusional kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit. Variabel terikat yang digunakan adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

